

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan secara matang dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menemukan, mengembangkan atau mengkaji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah atau untuk menguji hipotesis suatu penelitian.

Salah satu unsur terpenting dalam metodologi penelitian adalah penggunaan metode ilmiah tertentu yang digunakan sebagai sarana yang bertujuan untuk mengidentifikasi besar kecilnya abjek atau gejala dan mencari pemecahan masalah yang sedang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.⁶⁴ Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variable yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

⁶⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 5.

Jenis penelitian ini bersifat kausal komparatif atau analisis perbedaan yaitu apabila peneliti ingin mengetahui kemungkinan akibat dari sesuatu kejadian yang tidak dapat dilakukan dengan suatu eksperimen.⁶⁵

Pada hakikatnya, penelitian kausal – komparatif adalah “*ex – post facto*”, artinya data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi. Kemudian peneliti memilih satu atau lebih efek (variabel dependen) dan menguji data dengan kembali menelusuri waktu, mencari penyebab, melihat hubungan dan memahami artinya.⁶⁶

Peneliti mengambil penelitian kuantitatif karena dapat menggali data dengan cara penyebaran kuesioner yang kemudian akan dilakukan analisa dengan program SPSS dan statistik. Dalam hal ini kuesioner yang disebar adalah untuk mengetahui gaya belajar tiap-tiap siswa.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 3 Waru, Kabupaten Sidoarjo. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Waru, Kabupaten Sidoarjo.

C. Populasi / Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 36.

⁶⁶ Saifuddin Azwar, *Metode...*, 9.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini, populasinya terletak di SMPN 3 Waru-Sidoarjo, yaitu seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 240 siswa, yang tersebar menjadi 6 kelas A – F dan masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa.

Peneliti mengambil populasi kelas VIII karena kelas VIII merupakan tingkat kedua di Sekolah Menengah Pertama, jadi sudah faham ketika diminta untuk mengisi angket atau kuesioner. Selain itu, jadwal pelajaran siswa kelas VIII juga lebih longgar jika dibandingkan kelas VII dan XI.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dimana pemahaman dari hasil penelitian akan diberlakukan.⁶⁸

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 80.

⁶⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 133.

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁶⁹

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 148 siswa. Jumlah ini diambil berdasarkan table Kerjic – Morgan dengan taraf kesalahan 5 %. Jika jumlah populasi sebesar 240, maka sampel yang diambil adalah sebesar 148.⁷⁰

D. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Lebih spesifiknya yaitu *Simple Random Sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari poulasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Karakteristik sampel:

1. Masih aktif belajar dan terdaftar sebagai siswa di SMPN 3 Waru, Sidoarjo
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Kelas VIII

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel sebesar 148. Angka tersebut diperoleh berdasarkan tabel Krejcie-Morgan dengan tingkat

⁶⁹ Sugiyono, *Metode...*, 81.

⁷⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 71.

kesalahan 5%, yaitu jika populasi sebesar 240, maka sampel yang diambil sebanyak 148. Langkah-langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar seluruh anggota populasi
2. Membuat potongan kertas kecil sebanyak 240
3. Membuat daftar nomor 1- 240
4. Kemudian kertas diambil undian secara acak sebanyak 148
5. Nomor yang terundi itulah yang diambil sebagai sampel

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).

Gaya belajar adalah cara yang digunakan seseorang untuk menerima dan mengolah informasi yang didapatkan dari lingkungan. Ada tiga macam gaya belajar yaitu Visual, Auditorial dan Kinestetik. Gaya belajar Visual adalah belajar dengan cara melihat. Gaya belajar Auditorial adalah belajar dengan cara mendengar. Sedangkan gaya belajar Kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar dari suatu program pada waktu tertentu, biasanya prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes yang diberikan oleh guru yang didasarkan pada tiga indikator yaitu ranah cipta (*kognitif*), ranah rasa (*afektif*) dan ranah karsa (*psikomotor*).

F. Variabel Penelitian

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standard an sebagainya.⁷¹

Variabel adalah sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor- faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁷²

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka variable dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independent Variable / X)

Variabel Bebas, ialah variabel penyebab perubahan atau timbulnya variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Gaya Belajar (Visual, Auditorial dan Kinestetik)

2. Variabel Terikat (Dependent Variable / Y)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Bidang studi Bahasa Inggris

G. Indikator Penelitian

Indikator penelitian adalah bentuk-bentuk yang mengindikasikan ada tidaknya atribut psikologi. Salah satu karakteristik utama indikator adalah

⁷¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama, Cetakan ke-4*, (Jakarta: Kencana, 2005), 59.

⁷² Sumadi Suryabrata, *Metodologi...* , 72.

rumusnya yang sangat operasional dan berada dalam tingkat kejelasan yang dapat diukur (*measurable*) dan karenanya dapat dikuantifikasikan.

Adapun indikator atau karakteristik dari gaya belajar adalah:

1. Visual

- a) Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan
- b) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca dari pada dbacakan
- c) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail, mengingat apa yang dilihat
- d) Menyatakan emosi melalui ekspresi muka
- e) Aktivitas kreatif (menulis, menggambar)

2. Auditorial

- a) Perhatiannya mudah terpecah
- b) Berbicara dengan pola berirama
- c) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir / bersuara saat membaca
- d) Berdialog secara internal dan eksternal
- e) Mengungkapkan emosi secara verbal melalui perubahan nada bicara / vokal
- f) Aktivitas kreatif (menyanyi, mendongeng, bermain musik, mengobrol apa saja)

3. Kinestetik

- a) Berhubungan dengan orang lain lewat kontak fisik
- b) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca

- c) Mengingat sambil berjalan dan melihat
- d) Mengungkapkan emosi melalui bahasa tubuh
- e) Menyukai kegiatan aktif (sosial maupun olahraga)

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu angket atau kuesioner (*questionnaires*) dan dokumentasi.

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁷³

Menurut Prof. Dr. Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁷⁴

Jenis pertanyaan dalam angket ada beberapa macam, diantaranya adalah:

a. Pertanyaan tertutup

Yaitu kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 151.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode...*, 142.

b. Pertanyaan terbuka

Yaitu kemungkinan jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas memberikan jawaban.

c. Kombinasi tertutup dan terbuka

Yaitu jawabannya sudah ditentukan, tetapi kemudian disusul dengan pertanyaan terbuka.

d. Pertanyaan semi terbuka

Yaitu jawabannya sudah tersusun rapi, tetapi masih ada kemungkinan tambahan jawaban.⁷⁵

Teknik angket ini digunakan untuk mencari data tentang Gaya Belajar siswa SMPN 3 Waru – Sidoarjo. Adapun angketnya, peneliti menggunakan angket dengan jenis pertanyaan tertutup, maksudnya adalah dalam angket ini peneliti menyediakan sejumlah pernyataan dan sudah menyediakan alternative jawaban yang yang harus dipilih salah satu oleh responden tanpa ada kemungkinan memberikan jawaban lain. Untuk menjawab pernyataan tersebut, responden diperintahkan untuk memberikan tanda (v) pada alternative jawaban yang sudah disediakan.

Angket dalam penelitian ini ada 48 soal, yaitu tentang Gaya Belajar. Adapun alternative jawaban dari pernyataan tersebut ada 2, yaitu Ya dan Tidak, yang masing-masing mendapat bobot nilai sesuai dengan ketentuan berikut:

- Jawaban YA diberi nilai 1

⁷⁵ Masri Singarimbun, dkk, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 177-178.

- Jawaban TIDAK diberi nilai 0

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷⁶

Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa raport, untuk memperoleh data tentang Prestasi Belajar Bidang Studi Bahasa Inggris. Nilai Bahasa Inggris yang diambil adalah nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009-2010.

Tabel 3.1
Blue Print Angket Gaya Belajar (*Learning Style*)

No.	Gaya Belajar	Karakteristik	Aitem	Jumlah
1.	Visual	1) Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan 2) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca dari pada dbacakan 3) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail, mengingat apa yang dilihat 4) Menyatakan emosi melalui ekspresi muka 5) Aktivitas kreatif (menulis, menggambar)	1 – 16	16
2.	Auditorial	1) Perhatiannya mudah terpecah 2) Berbicara dengan pola berirama	17 – 32	16

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 231.

		3) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir / bersuara saat membaca 4) Berdialog secara internal dan eksternal 5) Mengungkapkan emosi secara verbal melalui perubahan nada bicara / vocal 6) Aktivitas kreatif (menyanyi, mendongeng, bermain music, mengobrol apa saja)		
3.	Kinestetik	1) Berhubungan dengan orang lain lewat kontak fisik 2) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca 3) Mengingat sambil berjalan dan melihat 4) Mengungkapkan emosi melalui bahasa tubuh 5) Menyukai kegiatan aktif (sosial maupun olahraga)	33 – 48	16
Jumlah				48

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁷⁷

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji

⁷⁷ Masri Singarimbun, dkk, *Metode*, 263.

hipotesis. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Teknik uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Kruskal-Wallis. Teknik uji Kruskal-Wallis merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji tiga sampel atau lebih yang tidak berhubungan (*independen*) bila datanya berbentuk ordinal. Teknik ini digunakan jika pada uji normalitas data, hasil yang diperoleh dinyatakan tidak normal. Analisis ini digunakan untuk rumusan masalah, apakah ada perbedaan prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris ditinjau dari Gaya Belajar.

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$H = \frac{12}{N(N+1)} \sum_{j=1}^k \frac{R_j^2}{n_j} - 3(N+1)$$

Keterangan:

N : banyak baris dalam tabel

K : banyak kolom

R_j : Jumlah rangking dalam kolom

Karena distribusi H hitung mendekati distribusi Chi-Kuadrat, maka untuk menguji signifikansi harga H hitung digunakan harga-harga kritis untuk Chi-Kuadrat sebagai pembanding.